

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Unsur-Unsur Pembangun dan Makna Teks Puisi di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013**

##### **a. Kompetensi Inti**

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah menjelaskan, kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas. Kompetensi inti ini meliputi:

1. Kompetensi inti sikap spiritual
2. Kompetensi inti sikap sosial
3. Kompetensi inti pengetahuan
4. Kompetensi inti keterampilan

Uraian untuk kompetensi inti jenjang Sekolah Menengah Pertama yang tercantum dalam kurikulum 2013 revisi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**

#### **Kompetensi Inti Kelas VIII**

<b>KI 1</b>	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
<b>KI 2</b>	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli(toleransi, gotong

	royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
<b>KI 3</b>	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
<b>KI 4</b>	Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### **b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian**

Kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada suatu mata pelajaran sesuai dengan kompetensi inti. Berdasarkan Permendikbud no 24 (2016:3), “Kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Kompetensi dasar terkait kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan unsue-unsur pembangun dan makna teks puisi yang penulis jadikan dasar dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.

4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

Indikator merupakan penjabaran secara rinci yang berdasarkan pada kompetensi dasar (KD). Berdasarkan kompetensi dasar 3.7 dan 4.7, penulis menjabarkan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

- 3.7.1 Menjelaskan dengan tepat pengertian teks puisi yang dibaca.
- 3.7.2 Menjelaskan dengan tepat diksi pada teks puisi yang dibaca di sertai contoh.
- 3.7.3 Menjelaskan dengan tepat imaji pada teks puisi yang dibaca di sertai alasan.
- 3.7.4 Menjelaskan dengan tepat kata konkret pada teks puisi yang dibaca di sertai contoh.
- 3.7.5 Menjelaskan dengan tepat bahasa figuratif pada teks puisi yang dibaca di sertai bukti.
- 3.7.6 Menjelaskan dengan tepat versifikasi (rima, ritma, dan metrum) pada teks puisi yang dibaca di sertai alasan.
- 3.7.7 Menjelaskan dengan tepat tipografi pada teks puisi yang dibaca di sertai alasan.
- 3.7.8 Menjelaskan dengan tepat tema pada teks puisi yang dibaca di sertai alasan.
- 3.7.9 Menjelaskan dengan tepat nada pada teks puisi yang dibaca di sertai alasan.
- 3.7.10 Menjelaskan dengan tepat rasa pada teks puisi yang dibaca di sertai alasan.
- 3.7.11 Menjelaskan dengan tepat amanat pada teks puisi yang dibaca di sertai alasan.
- 4.7.1 Menyimpulkan dengan tepat diksi pada teks puisi yang dibaca sesuai konteks.

- 4.7.2 Menyimpulkan dengan tepat imaji pada teks puisi yang dibaca sesuai konteks.
- 4.7.3 Menyimpulkan dengan tepat kata konkret pada teks puisi yang dibaca sesuai konteks.
- 4.7.4 Menyimpulkan dengan tepat bahasa figuratif pada teks puisi yang dibaca sesuai konteks.
- 4.7.5 Menyimpulkan dengan tepat versifikasi (rima, ritma, dan metrum) pada teks puisi yang dibaca sesuai konteks.
- 4.7.6 Menyimpulkan dengan tepat tipografi pada teks puisi yang dibaca sesuai konteks.
- 4.7.7 Menyimpulkan dengan tepat tema pada teks puisi yang dibaca sesuai isi.
- 4.7.8 Menyimpulkan dengan tepat nada pada teks puisi yang dibaca sesuai konteks.
- 4.7.9 Menyimpulkan dengan tepat rasa pada teks puisi yang dibaca sesuai konteks.
- 4.7.10 Menyimpulkan dengan tepat amanat pada teks puisi yang dibaca sesuai isi.
- 4.7.11 Menyimpulkan dengan tepat makna teks puisi yang dibaca sesuai isi.

## **B. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik membaca, mengidentifikasi dan berdiskusi tentang teks puisi melalui pembelajaran *Think Talk Write*, peserta didik mampu

- 1) menjelaskan dengan tepat pengertian teks puisi yang dibaca.
- 2) menjelaskan dengan tepat diksi pada teks puisi yang dibaca di sertai contoh.
- 3) menjelaskan dengan tepat imaji pada teks puisi yang dibaca di sertai alasan.

- 4) menjelaskan dengan tepat kata konkret pada teks puisi yang dibaca di sertai contoh.
- 5) menjelaskan dengan tepat bahasa figuratif pada teks puisi yang dibaca di sertai bukti.
- 6) menjelaskan dengan tepat versifikasi (rima, ritma, dan metrum) pada teks puisi yang dibaca di sertai alasan.
- 7) menjelaskan dengan tepat tipografi pada teks puisi yang dibaca di sertai alasan.
- 8) menjelaskan dengan tepat tema pada teks puisi yang dibaca di sertai alasan.
- 9) menjelaskan dengan tepat nada pada teks puisi yang dibaca di sertai alasan.
- 10) menjelaskan dengan tepat rasa pada teks puisi yang dibaca di sertai alasan.
- 11) menjelaskan dengan tepat amanat pada teks puisi yang dibaca di sertai alasan.
- 12) menyimpulkan dengan tepat diksi pada teks puisi yang dibaca sesuai konteks.
- 13) menyimpulkan dengan tepat imaji pada teks puisi yang dibaca sesuai konteks.
- 14) menyimpulkan dengan tepat kata konkret pada teks puisi yang dibaca sesuai konteks.
- 15) menyimpulkan dengan tepat bahasa figuratif pada teks puisi yang dibaca sesuai konteks.
- 16) menyimpulkan dengan tepat versifikasi (rima, ritma, dan metrum) pada teks puisi yang dibaca sesuai konteks.
- 17) menyimpulkan dengan tepat tipografi pada teks puisi yang dibaca sesuai konteks.
- 18) menyimpulkan dengan tepat tema pada teks puisi yang dibaca sesuai isi.

- 19) menyimpulkan dengan tepat nada pada teks puisi yang dibaca sesuai konteks.
- 20) menyimpulkan dengan tepat rasa pada teks puisi yang dibaca sesuai konteks.
- 21) menyimpulkan dengan tepat amanat pada teks puisi yang dibaca sesuai isi.
- 22) menyimpulkan dengan tepat makna teks puisi yang dibaca sesuai isi.

## **2. Hakikat Teks Puisi**

### **a. Pengertian Teks Puisi**

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang indah dan memiliki banyak makna meskipun sangat pendek. Kosasih (2003:206) mengungkapkan, “Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna”. Puisi merupakan salah satu genre sastra. Dalam pandangan tradisional, sastra puisi (*poetry*) merupakan ragam sastra yang unsur-unsurnya terikat, seperti irama, rima, baris, dan bait (Yusuf, 1995:225). Pradopo (2014:7) pun menyebutkan bahwa,

Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Kemendikbud (2017:1) juga menjelaskan, “Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata, irama, dan rima sebagai media penyampaian untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran penyair, menciptakan ilusi dan imajinasi, serta dapat diubah dalam bentuk bahasa yang memiliki kesan mendalam”. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan, puisi

merupakan sebuah karya sastra terikat oleh berbagai unsur pembangun yang mampu menciptakan imajinasi bagi pembacanya, sebagai manifestasi pemikiran manusia.

### **b. Unsur-Unsur Pembangun Puisi**

Unsur-unsur pembangun merupakan merupakan elemen-elemen penting dalam puisi. Unsur pembangun puisi terdiri dari unsur fisik dan unsur batin.

Pradopo (dalam Muntazir, 2017:212) mengemukakan bahwa, “Struktur fisik puisi terdiri dari (1) Diksi, (2) Pencitraan,(3) Kata konkret, (4) Majas, (5) Bunyi yang menghasilkan rima dan ritma. Struktur batin puisi meliputi (1) Tema, (2) Perasaan, (3) Nada, dan (4) Amanat”.

Menurut Kosasih (2003:206) unsur–unsur pembangun puisi terbagi ke dalam dua macam.

#### 1) Unsur Fisik

##### a) Diksi (Pilihan Kata)

Diksi adalah pemilihan kata–kata yang dipilih oleh penyair dalam puisinya. Karena kata–kata dalam puisi begitu penting, maka bunyi kata juga harus dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya. Kata–kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis, yang mempunyai efek keindahan dan berbeda dengan kata–kata yang biasa dipakai sehari–hari.

b) Pengimajian

Pengimajian merupakan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Dengan adanya daya imajinasi yang diciptakan penyair, maka pada kata–kata puisi itu akan tercipta sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan pembacanya.

c) Kata konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata–kata harus diperkonkret. Jika penyair mahir memperkonkret kata–kata, maka pembaca seolah–olah akan melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair. Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret merupakan sebab terjadinya pengimajian itu. Dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

d) Bahasa Figuratif (Majas)

Majas ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Majas digunakan penyair untuk menyampaikan perasaan, pengalaman batin, harapan, suasana hati, ataupun semangat hidupnya. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan suatu hal yang lain agar dapat digambarkan dengan jelas. Misalnya, untuk menggambarkan suasana hati yang gembira, senang, mempunyai harapan besar untuk berjumpa dengan seseorang.



e) Rima/Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima berfungsi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan adanya rima itulah, efek bunyi makna yang dikehendaki penyair semakin indah dan makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat. Disamping rima, dikenal pula istilah ritma, yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi. Berbeda dari metrum (mantra). Metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap. Ritma berasal dari bahasa Yunani "Rheo" yang berarti gerakan-gerakan yang teratur.

f) Tatawajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait. Dalam puisi kontemporer tipografi dipandang begitu penting sehingga menggeser kedudukan makna kata-kata. Baris-baris prosa dapat saja disusun seperti tipografi puisi.

2) Unsur Batin Puisi

a) Tema

Tema dan amanat merupakan bagian dari struktur batin puisi. Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.

b) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa keindahan, kegelisahan, atau

pengagungan kepada kekasih, kepada alam. Oleh karena itu, bahasa dalam puisi akan terasa sangat ekspresif dan lebih padat.

c) Nada dan suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Seringkali puisi bernada santai karena penyair bersikap santai kepada pembaca. Suasana adalah keadaan pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

Kemudian, Muntazir (2017:212) menjelaskan unsur-unsur puisi sebagai berikut.

1) Unsur Fisik

a. Perwajahan puisi (tipografi)

Bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan nada titik. Hal-hal tersebut menentukan pemaknaan puisi.

b. Diksi

Pemilihan kata-kata yang dilakukan penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin.

c. Imaji

Kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pendalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (*auditif*), imaji penglihatan (*visual*), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

d. Kata konkret

Kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata konkret “salju” melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll, sedangkan kata konkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dan lain-lain.

e. Bahasa figuratif

Bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu (Soedjito, 1986:128). Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Herman J Waluyo, 1987:83). Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, parsprototo, totemproparte, hingga paradoks.

f. Versifikasi (mencakup rima, ritma dan metrum)

Versifikasi,yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B., (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaanawal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi (kata), dan sebagainya (Herman J Waluyo, 1987:92), dan (3) pengulangan kata/ungkapan.

Menurut Brahim, dkk (1985), Rima, Ritma dan Metrum diuraikan sebagai berikut

- 1) Rima adalah pengulangan bunyi puisi. Ritma adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi.
- 2) Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi, rima adalah pengulangan kata, frasa, kalimat , bahkan bait puisi. Ritma merupakan nada meninggi-merendah, tekanan yang mengeras-melembut, dan tempo yang mencepat-melambat, yang terdengar ketika ia berbicara atau membacakan puisi.
- 3) Metrum adalah derap atau kumpulan keras lembut yang jumlahnya tertentu. Metrum berkaitan dengan ukuran irama yang ditentukan oleh jumlah dan panjang tekanan suku kata dalam setiap baris.

2) Unsur Batin

a) Tema/ makna (*sense*)

b) Rasa (*feeling*)

- c) Nada (*tone*)
- d) Amanat/tujuan/maksud (*intention*)

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa unsur-unsur pembangun puisi terdiri dari unsur fisik dan batin.

#### 1) Unsur Fisik

##### a) Diksi

Diksi atau pemilihan kata adalah penggunaankata-kata yang sesuai dengan perasaan dan tujuan penulis dalam menyampaikan puisinya. Karena puisi bukan sebuah karya sastra prosa, penulis harus memerhatikan pemilihan kata yang sederhana namun bermakna luas.

##### b) Imaji

Imaji adalah rasa yang diberika oleh penyair, agar pembaca seolah-olah mampu merasakan, mendengar, atau melihat, apa yang hendak disampaikan penulis.

##### c) Kata konkret

Kata yang mampu membangkitkan imaji pembaca.

##### d) Bahasa Figuratif

Bahasa yang digunakan penulis sebagai tanda atau pesan rahasia yang mampu memberikan arti yang luas bagi pembaca dan bersifat kias.

##### e) Versifikasi

Versifikasi ini menyangkut rima,ritma dan metrum. Rima merupakan pengulangan bunyi di akhir larik, ritma adalahtinggirendah, panjang pendek, keras lemahnyabunyi,sedangkan metrum merupakan pengulangan penekanan kata.

##### f) Tipografi

Tipografi disebut juga tata muka puisi. Tipografi adalah bentuk atau tata letak setiap kata, larik maupun bait yang mampu membedakan puisi satu dengan yang

lainnya. Tipografi juga memengaruhi pemaknaan puisi, karena tulisnya bisa jadi menjadi pesan rahasia penulis.

## 2) Unsur Batin

### a) Tema

Tema adalah pokok pikiran penulis.

### b) Nada dan suasana

Sikap penulis terhadap pembaca yang tersirat dalam puisi yang penulis buat. Sikap ini bisa berupa kemarahan, sindiran, menggurui danlainnya.

### c) Rasa (*feeling*)

Perasaan yang terdapat dalam puisi. Karena puisi adalah sesuatu yang berasal dari pemikiran dan perasaan penulis, maka puisi akan menunjukkan sebuah perasaan pada pembaca.

### d) Amanat/ tujuan/maksud (*intention*)

Pesan yang hendak disampaikan penulis.

Berikut teks puisi yang akan penulis sajikan dalam proses pembelajaran.

### **Pada Suatu Hari Nanti**

Pada suatu hari nanti  
Jasadku tak akan ada lagi  
Tapi dlam bait-bait sajak ini  
Kau takan kurelakan sendiri

Pada suatu hari nanti  
Suaraku tak terdengar lagi  
Tapi diantara larik-larik sajak ini  
Kau akan tetap kusiasati

Pada suatu hari nanti  
Impianku pun tak dikenal lagi  
Namun di sela-sela huruf sajak ini  
Kau takan letih-letihnya ku cari

(Sapardi Djoko Damono)

**Hujan Bulan Juni**

tak ada yang lebih tabah  
dari hujan bulan juni  
dirahasiakannya rintik rindunya  
kepada pohon berbunga itu

tak adayang lebih bijak  
dari hujanbulan juni  
dihapusnya jejak-jejak kakinya  
yang ragu-ragu di jalan itu

tak adayang lebih arif  
dari hujanbulan juni  
dibiarkannya yang tak terucapkan  
diserap akar pohon bunga itu

(Sapardi Djoko Damono)

### 3. Hakikat Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Unsur-Unsur Pembangun dan Makna Teks Puisi

#### a. Hakikat Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi

Kata mengidentifikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), edisi IV Depdiknas (2008: 58) menyatakan, “Mengidentifikasi yaitu melakukan analisis dan analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb)”.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi adalah upaya peserta didik untuk menyelidiki unsur-unsur pembentuk teks puisi.

#### **Hujan Bulan Juni**

tak ada yang lebih tabah  
dari hujan bulan juni  
dirahasiakannya rintik rindunya  
kepada pohon berbunga itu

tak adayang lebih bijak  
dari hujan bulan juni  
dihapusnya jejak-jejak kakinya  
yang ragu-ragu di jalan itu

tak adayang lebih arif  
dari hujan bulan juni  
dibiarkannya yang tak terucapkan  
diserap akar pohon bunga itu

(Sapardi Djoko Damono)



Berikut hasil identifikasi dari puisi karya Sapardi Djoko Damono berjudul “Hujan Bulan Juni”.

**Tabel 2.2**  
**Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi**

No.	Kategori	Kutipan	Keterangan
1.	Unsur Fisik Puisi		
	a.	Diksi tak ada yang lebih tabah dari hujan bulan juni  tak ada yang lebih bijak dari hujan bulan juni  tak ada yang lebih arif dari hujanbulan juni	Diksi yang digunakan Sapardi Djoko Damono dalam puisi “Hujan Bulan Juni” terasa sangat berisi. Kata-kata yang digunakan bukan merupakan kata-kata yang biasa digunakan orang-orang dalam percakapan sehari-hari. Yang paling menonjol adalah penyifatan hujan bulan juni yang tabah, bijak dan arif. Dominasi bunyi “a” juga jelas nampak pada setiap bait puisi ini.
	b.	Imaji dirahasiakannya rintik rindunya kepada pohon berbunga itu	Puisi “Hujan Bulan Juni” ini menyajikan imaji pendengaran dan penglihatan. Pada kata rintik, tersaji sebuah pengimajian bunyi, lalu pada frasa pohon berbunga itu menyajikan pengimajian penglihatan.
	c.	Kata Konkret hujan jalan pohon akar bunga	Kata konkret yang terkandung dalam puisi ini adalah hujan, jalan, pohon, akar, bunga. Kata hujan mewakili manusia, jalan dimaknai sebagai kehidupan, pohon dimaknai manusia yang diam saja, akar menunjukkan jiwa, dan bunga merujuk pada perempuan.
	d.	Bahasa Figuratif tak ada yang lebih tabah dari hujan bulan juni	Majas personifikasi yang terdapat dalam puisi ini

			<p>tak ada yang lebih bijak dari hujan bulan juni</p> <p>tak ada yang lebih arif dari hujan bulan juni</p>	<p>menunjukkan pengorangan pada hujanbulan juni yang bukan manusia. Pada puisi ini, hujan memiliki watak tabah, bijak, dan arif seperti manusia.</p>
	e.	Versifikasi	<p>tak ada yang lebih tabah dari hujan bulan juni dirahasiakannya rintik rindunya kepada pohon berbunga itu</p> <p>tak ada yang lebih bijak dari hujan bulan juni dihapusnya jejak-jejak kakinya yang ragu-ragu di jalan itu</p> <p>tak ada yang lebih arif dari hujan bulan juni dibiarkannya yang tak terucapkan diserap akar pohon bunga itu</p>	<p>Rima puisi “Hujan Bulan Juni” cenderung a-b-c-d. Pengulangan bunyi dan tekanan yang paling kentara adalah bunyi /a/ dan /i/. Pengulangan larik juga terjadi pada puisi ini. Contohnya larik “tak ada yang lebih ...” “dari hujan bulan juni” Ritma dalam puisi “Hujan Bulan Juni” dapat dirasakan saat pembaca membacakan puisi ini. Pada larik awal, contohnya “tak ada yang lebih tabah dari hujan bulan juni”, pembaca akan dengan santai atau lambat dan lembut membacakannya, namun memasuki larik berikutnya, pembaca akan lebih memberikan tekanan dan mempercepat membacanya seolah memberikan penegasan tentang isi puisinya. Metrum pada puisi ini dapat dirasakan pula saat membaca puisi. Pada larik “tak ada yang lebih tabah”, beri jeda sesaat lalu disambung santai pada larik “dari hujan bulan juni”, lalu baca “dirahasiakannya”, beri jeda sesaat, lanjut baca “rintik rindunya”, lanjut “kepada pohon berbuga itu”. Begitupun pada bait-bait</p>

				selanjutnya. Penggunaan metrum ini menentukan makna yang disampaikan puisi. Pemenggalan kata dapat berpengaruh pada penafsirannya, baik bagi pembaca
	f.	Tipografi	<p>tak ada yang lebih tabah dari hujan bulan juni dirahasiakannya rintik rindunya kepada pohon berbunga itu</p> <p>tak ada yang lebih bijak dari hujan bulan juni dihapusnya jejak-jejak kakinya yang ragu-ragu di jalan itu</p> <p>tak ada yang lebih arif dari hujan bulan juni dibiarkannya yang tak terucapkan diserap akar pohon bunga itu</p>	Puisi “Hujan Bulan Juni” terdiri dari tiga bait yang tiap baitnya terdiri dari empat larik. Puisi ini tidak memerhatikan tata tulis atau pun tanda baca sebagai nilaiestetikanya.
2.	Unsur Batin Puisi			
	a.	Tema	-	Cinta, dari setiap baitnya menunjukkan cinta tanpa syarat. Dilihat dari tabah, bijak, dan arifnya sang pohon (penulis), meskipun ia merahasiakan, bersembunyi, dan tidak mengucapkan perasaannya, namun perasaannya dapat dirasakan oleh orang yang ia kagumi (pohon).
	b.	Nada dan Suasana		Getir, karena cintanya tak terungkapkan, namun rasanya tersampaikan.
	c.	Rasa		Sabar dan tenang.
	d.	Amanat		Meskipun kita tak mengungkapkan perasaan kita, sikap kita akan tetap

				dirasakan oleh orang lain.
--	--	--	--	----------------------------

### **b. Hakikat Menyimpulkan Unsur-Unsur Pembangun dan Makna Teks Puisi**

Menyimpulkan adalah pendapat singkat tentang sesuatu yang telah diuraikan berdasarkan pemahaman seseorang. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1984:949), “menyimpulkan adalah mengikhtisarkan (isi, uraian, pembicaraan dan yang lain sebagainya), menyatakan pendapat dengan ringkas berdasarkan apa yang telah di jelaskan”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi adalah mengikhtisarkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi.

Setelah menganalisis contoh puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono, peserta didik akan menyimpulkan bahwa puisi memiliki dua unsur pembangun, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi terdiri dari diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi (rima, ritma, dan metrum), dan tipologi. Sedangkan unsur batin puisi terdiri dari tema, nada dan suasana, rasa, serta amanat. Jika diuraikan, puisi “Hujan Bulan Juni” memiliki diksi yang sangat berisi dan mendalam. Imaji yang ditunjukkan adalah imaji penglihatan dan pendengaran. Kata konkret puisi “Hujan Bulan Juni” merujuk pada kata hujan mewakili manusia, jalan dimaknai sebagai kehidupan, pohon dimaknai manusia yang diam saja, akar menunjukkan jiwa, dan bunga merujuk pada perempuan. Majas yang terdapat dalam puisi ini adalah majas personifikasi. Rima puisi “Hujan Bulan Juni” cenderung a-b-c-d. Pengulangan bunyi dan tekanan yang paling kentara adalah bunyi

/n/ dan /r/. Ritme setiap baitnya cenderung sama. Metrumnya dinamis tergantung pembaca. Tipologi dari puisi “Hujan Bulan Juni” terdiri dari tiga bait dengan masing-masing empat baris setiap baitnya. Tema dari puisi “Hujan Bulan Juni” adalah cinta dengan nada dan suasana getir, dan rasa yang tabah, sabar. Amanat yang ingin disampaikan penulis adalah meskipun tidak diutarakan, perasaan kita bisa dirasakan lewat sikap. Setelah menyimpulkan unsur-unsur pembangunnya dapat disimpulkan pula makna dari puisi ini adalah cinta tanpa syarat dalam diam, dapat dilihat dari tabah, arif, dan bijaknya sosok hujan. Meskipun tak terungkap, cintanya tetap bisa dirasakan oleh sosok pohon.

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran Think Talk Write**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Model pembelajaran adalah “*a way to achieving something*” atau cara yang digunakan untuk mengimplementasikan sebuah rencana atau rancangan yang telah disusun dalam bentuk praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Helmiati:2012:20). Hal senada pun dikemukakan oleh Shoimin (2014:129) mengemukakan, “Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah cara untuk merealisasikan sebuah rencana yang

ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write*.

Mengenai model pembelajaran *Think Talk Write*, Huda (2013: 218) mengemukakan,

*Think talk write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi *think talk write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Dipertegas oleh Shoimin (2014: 212), “*Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya”.

#### **b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Model pembelajaran pasti memiliki sintak atau langkah-langkah yang mampu membedakan model pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Berikut merupakan sintak yang sesuai dengan urutan model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Huda (2013 : 218-219).

##### Tahap 1 (*Think*)

1. Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasa sendiri.

##### Tahap 2 (*Talk*)

2. Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

Tahap 3 (*write*)

3. Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan proses pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh.

Diperkuat oleh Shoimin (2014:214), langkah-langkah model pembelajaran *Think*

*Talk Write* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi.
- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

**c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi**

**Tahap *Think***

Pada tahap ini peserta didik diberi sebuah teks puisi dan harus menentukan unsur pembangun puisi yang ada pada teks puisi tersebut.

**Tahap *Talk***

Peserta didik berdiskusi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, tentang unsur-unsur pembangun teks puisi yang ditemukan pada tahap *Think*.

**Tahap *Write***

Pada tahap ini, peserta didik menuangkan hasil diskusinya pada sebuah tulisan yang berisi simpulan dari hasil diskusinya.

**d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dalam Menyimpulkan Unsur-Unsur Pembangun Dan Makna Teks Puisi**

**Tahap *Think***

Pada tahap ini peserta didik menentukan unsur pembangun teks puisi.

**Tahap *Talk***

Setiap kelompok mendiskusikan unsur-unsur pembangun teks puisi.

**Tahap *Write***

Kemudian pada tahap ini, peserta didik kembali menuliskan simpulan hasil diskusi.



### e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Setiap hal pasti memiliki kekurangandan kelebihan. Tak terkecuali model pembelajaran *Think Talk Write* ini. Kelebihan dan kekurangan setiap model pembelajaran selalu menjadi tolak ukur pemilih model pembelajaran untuk menggunakannya.

Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran think talk write yang dikemukakan oleh Shoimin (2014: 215)

#### 1) Kelebihan:

- a. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- b. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- c. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar
- d. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri sendiri.

#### 2) Kekurangan:

- a. Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
- b. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- c. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa model

pembelajaran *Think Talk Write* juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Melalui model pembelajaran ini peserta didik terlatih untuk lebih interaktif dalam pembelajaran, sehingga siswa dituntut untuk lebih kreatif dan kritis. Meskipun demikian, kekurangannya terletak pada sistem kerja kelompoknya yang terkadang membuat beberapa orang bekerja, dan yang lainnya tidak, atau justru ada peserta didik dominan dan minoritas.

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Ilham Gumilar P.H., yang kini telah menjadi Sarjana jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi tahun 2019 lalu. Gumilar menulis sebuah penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi & Menyimpulkan Unsur Pembangun & Makna Puisi Yang Dibaca Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII C MTs. Ar-Rahmah Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018)”. Penelitian yang penulis laksanakan memiliki kesamaan variabel terikat, yaitu dalam peningkatan kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi. Perbedaan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan, penulis menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, sedangkan Gumilar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Ilham Gumilar P. H. Pada penelitiannya menyebutkan bahwa permasalahan yang ia temukan adalah kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi peserta didik kelas VIII C MTs. Ar-Rahmah Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil pembelajaran peserta didik kelas VIII C MTs. Ar-Rahmah Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018 sebelumnya menunjukkan ketidaktercapaian KKM pada kompetensi dasar 3.7 dan 4.7. Setelah dilakukan penelitian dengan dua siklus, peserta didik mengalami perbaikan dalam nilai, sehingga semua peserta didik mampumencapai KKM.

#### **D. Anggapan Dasar**

Praduga yang dijadikan landasan untuk merumuskan sebuah hipotesis disebut dengan anggapan dasar. Heryadi (2014: 31) mengemukakan bahwa anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi pesereta didik untuk belajar mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan upaya penentuan simpulan sementara kemungkinan jawaban dari masalah penelitian yang di dasari oleh Heryadi (2014:32) mengungkapkan bahwa, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkan”

Berdasarkan anggapan dasar yang penulis rumuskan, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi tahun ajaran puisi pada peserta didik kelas VIII MTs. Al-Fadllyyah 2020/2021.
2. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi pada peserta didik kelas VIII MTs. Al-Fadllyyah tahun ajaran 2020/2021.